

## Family Awareness Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Keluarga Melalui Pendidikan Komunitas Interaktif Di Desa Susukan RW 05 Kecamatan Bojonggede

Sarah Geltri Harahap<sup>1</sup>, Ria Efkelin<sup>2</sup>, Yurrita Mailintina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jakarta, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: Mei, 25, 2023

Revised: Juni, 17, 2023

Available online: Juli, 13, 2023

### KEYWORDS

PHBS, Pengetahuan, Keluarga

### CORRESPONDENCE

E-mail: sarahgharahapp@gmail.com

### A B S T R A C T

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam rumah tangga adalah salah satu program yang diharapkan dapat diaplikasi masyarakat didalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan rumah tangga. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan keluarga untuk pentingnya menerapkan PHBS dalam rumah tangga di Desa Susukan RW 05 Kecamatan Bojonggede. Metode pengabdian yaktin dengan penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan adanya peningkatan kategori pengetahuan peserta mengenai PHBS rumah tangga sehingga dapat mengimplementasikan Tindakan PHBS dalam kehidupan rumah tangga. Diharapkan adanya Kerjasama lintas sectoral dan pemerintahan setempat untuk meningkatkan program promotive kesehatan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat Desa untuk mnerapkan PHBS rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

### INTRODUCTION

Derajat kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Sementara itu, derajat kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, tetapi yang lebih dominan justru adalah kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah salah satu program yang diharapkan dapat diaplikasi masyarakat didalam kehidupsan sehari hari. Salah satu tatanan PHBS yang utama adalah PHBS rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat (Tarigan, 2019). Tujuan utama dari tatanan PHBS di tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat. Terdapat beberapa indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga yang dapat dijadikan acuan untuk mengenali keberhasilan dari praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tingkatan rumah tangga yaitu Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok didalam rumah (Pepadu et al., 2023).

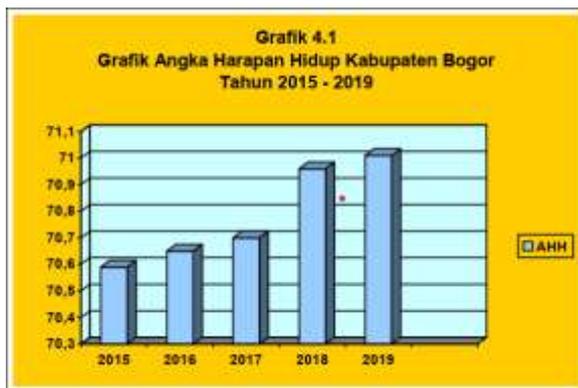
Permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas kesehatan keluarga dikemudian hari. Masalah kesehatan tersebut

meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku, dan gangguan belajar. Permasalahan kesehatan tersebut akan menghambat pencapaian prestasi pada peserta didik di sekolah. Dilihat dari para siswa sekolah dasar, masalah kesehatan yang dihadapi terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang belum diterapkan dengan baik, sehingga menimbulkan permasalahan kesehatan, seperti masalah cacangan, diare, dan Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Menurut data dari Departemen Kesehatan menyebutkan diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun dan berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) setiap tahunnya ada 100.000 anak di Indonesia meninggal akibat diare

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Desa Susukan RW 05 Bojong Gede ditemukan terdapat banyak permasalahan batuk pilek, gizi balita, kesehatan lingkungan dengan ditemukannya banyak sampah, dan tidak tersedia tempa tempat pembuangan sampah sehingga masyarakat melakukan pembakaran sampah dan dijadikan pupuk. Selain itu, berdasarkan Data Profile Kesehatan Kabupaten Bogor

Pembangunan kesehatan berkaitan dengan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Secara internasional sudah diakui bahwa untuk menilai keberhasilan suatu negara atau wilayah adalah tingginya Indeks Pembangunan Masyarakat. Pemerintah Daerah memprioritaskan 3 pilar pembangunan yaitu : ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Situasi derajat kesehatan masyarakat dapat tercermin melalui angka harapan hidup, angka morbiditas, mortalitas dan status gizi.

Gambar 1 ( Badan Pusat Statistik Kota Bogor 2019



Peningkatan AHH dari tahun ke tahun dapat dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan upaya kesehatan yang telah dilakukan di Kabupaten Bogor, jika dibandingkan dengan Angka Harapan Hidup Indonesia tahun 2018 sebesar 71,20 (BPS Pusat, 2018) dan AHH Jawa Barat sebesar 72,66 (BPS Pusat, 2018) maka AHH di Kabupaten Bogor untuk tahun 2019 sebesar 71,01 masih dibawah Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hal tersebut diperlukan peningkatan derat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bogor

Selain itu Perilaku Hidup bersih dan Sehat pada Kabupaten Bogor ditemukan, Berdasarkan kajian rumah tangga sehat tahun 2019 didapatkan dari jumlah rumah tangga yang dikaji sebanyak 1.203.162 KK dengan hasil 50,55% dikategorikan ke dalam rumah tangga sehat dan 49,45% dikategorikan rumah tangga tidak sehat berdasarkan 10 indikator PHBS rumah tangga (Dinas Kesehatan Bogor, 2019). Sedangkan pada Kecamatan Bojong Gede ditemukan yang sudah dipantau melakukan PHBS di rumah tangga sebesar 61,82%, sehingga masih ada 38,18 yang perlu menjalankan PHBS dalam kehidupan rumah tangga di Kabupaten Bogor.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka tim Pengabdian Masyarakat STIKes RS Husada Jakarta bermaksud untuk melakukan kegiatan penyuluhan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada masyarakat di lingkungan RW 05 Desa Susukan Kecamatan Bojong Gede, sehingga diharapkan masyarakat akan mengalami peningkatan dalam hal derat kesehatan khususnya lingkup rumah tangga pada masyarakat di RW 05 Desa Susukan Kecamatan Bojong Gede.

## METODE

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan dengan metode penyuluhan ke setiap anggota masyarakat dengan bentuk komunikasi interaktif melalui penyuluhan, ceramah dan diskusi dengan peserta posyandu tersebut.

Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Susukan Kecamatan Bojong Gede dengan topik "Family Awareness Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Keluarga Melalui Pendidikan Komunitas Interaktif Di Desa Susukan Rw 05 Kecamatan Bojonggede". Materi ini akan diberikan oleh Dosen Program Study S1 Administrasi Kesehatan STIKes RS Husada. Materi yang diberikan mengacu pada pencapaian tujuan kegiatan program pengabdian masyarakat.

Untuk mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, maka perlu dilaksanakan evaluasi kegiatan program kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi : Dilakukan pre dan pos test

mengenai pengetahuan masyarakat di Desa Susukan RW 05 Kecamatan Bojong Gede

## RESULTS

Kegiatan ini dilakukan selama dua hari, mulai pukul 08.00 hingga 12.00. WIB, dengan dibantu oleh perangkat desa, Kader, ibu-ibu PKK Posyandu Anggrek Bulan RW 5 Desa Susukan Bojong Gede penyedia tempat dan 6 mahasiswa Administrasi Kesehatan yang tergabung dalam panitia dalam kegiatan ini. Tim pelaksana kegiatan menyiapkan fasilitas, alat peraga/leaflet, LCD, kuesioner, dan materi penyuluhan. Acara berlangsung di Posyandu Anggrek Bulan RW 5 Desa Susukan Bojong Gede, Untuk menilai keberhasilan kegiatan ini maka diadakannya evaluasi awal, proses, dan akhir.

Peserta diberikan pre-test sebagai bagian dari evaluasi awal, termasuk pertanyaan tentang konten yang akan disajikan. Hasil dari evaluasi ini berupa skor tiap peserta, yang dihitung dengan membagi jumlah jawaban yang benar dengan jumlah total soal dikalikan 100.

Evaluasi proses dilakukan dengan menghitung jumlah peserta yang hadir. Selain itu, penilaian evaluasi proses juga dilakukan dengan melihat reaksi kelompok sasaran melalui pertanyaan yang diajukan atau umpan balik yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta yang berisi soal-soal yang sama dengan pre-test. Nilai post-test yang lebih tinggi dari nilai pre-test menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dan meningkatkan konsep perilaku untuk menjadi role model dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah kegiatan ini dibuka oleh ketua pelaksana, kemudian penyampaian materi dalam bentuk power point dimulai. Setelah narasumber selesai menyampaikan materi dibuka forum Tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah kegiatan berakhir kami melakukan evaluasi akhir dengan memberikan post-test kepada peserta yang berisi pertanyaan yang sama dengan pre-test. Skor pre-test dibandingkan dengan skor nilai pre-test untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan lebih dari 80% peserta, maka kegiatan pelatihan dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 1.Data Demografi Peserta ( n=50)

Get and Place:		
Variabel	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	0	0
Perempuan	50	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	6
SMP	6	12
SMA	18	36
Strata 1	23	46
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	16	32
PNS	9	18
Wiraswasta	25	5
Lainnya		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah perempuan dengan jumlah 100% peserta, Berdasarkan Pendidikan ditemukan sebanyak 46% berpendidikan Strata -1, 36% berpendidikan

SMA, 12 % berpendidikan SMP, dan sebanyak 6% berpendidikan SD. Sedangkan bila dilihat dari sisi pekerjaan peserta sebanyak 32% peserta sebagai ibu rumah tangga, 18 % bekerja sebagai PNS, dan 5% sebagai wirawasta.

Tabel 2 Evaluasi Tingkat Pengetahuan Ib tentang PHBS ( n=50)

Pre Test	n	%
Cukup	26	52
Kurang	24	48
Post Test		
Sangat Baik	35	70
Baik	15	30

Berdasarkan tabel diatas dapat, Hasil pre-test menunjukkan 48,0% dengan nilai pengetahuan yang kurang dan 52 % pengetahuan cukup dari 50 peserta. Hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta. Hasil post-test menunjukkan 30% dengan pengetahuan baik dan 70% dengan pengetahuan sangat baik



## DISCUSSION

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Irawan, 2013). Mencegah lebih baik daripada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan Program PHBS. PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah tindakan dan kebiasaan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Pengetahuan ibu tentang PHBS sangat penting karena ibu memiliki peran sentral dalam menjaga kesehatan keluarga. Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga adalah upaya untuk memperdayakan anggota rumah tangga agar tahu,

mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Nurhajati, 2015)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat (Jamil et al., 2019). Dalam laporan pengabdian masyarakat ini, kami menjelaskan konsep PHBS, faktor pendukung dan penghambat implementasinya, manfaat bagi masyarakat, strategi promosi dan edukasi, implementasi dalam kehidupan sehari-hari, serta pentingnya evaluasi dan monitoring implementasi PHBS (Nurhajati, 2015). Dalam menjelaskan konsep PHBS, kami menguraikan bahwa PHBS rumah tangga melibatkan serangkaian kebiasaan dan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyebaran penyakit. Praktik-praktik PHBS meliputi mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan yang aman dan bergizi, serta melakukan aktivitas fisik secara teratur.

Pengetahuan tidak terlepas dari informasi yang didapatkan didalam kehidupan seseorang. Informasi dapat diperoleh dari komunikasi/data yang luas. Akan ada berbagai informasi media yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang kemajuan teknologi. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa, antara lain televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan opini dan keyakinan masyarakat. Pengetahuan merupakan faktor yang memudahkan (faktor predisposisi), sehingga faktor ini dapat menjadi pemicu perilaku tersebut atau dasar atau motivasi untuk bertindak karena tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan, dan lain-lain. tingkat sosial ekonomi (Irawati, 2011).

Selain itu, Kami juga melihat bagaimana keadaan selama kegiatan dengan membandingkan jumlah orang yang hadir dengan berapa banyak undangan yang diberikan. Kami juga melihat bagaimana peserta menanggapi pertanyaan dan diskusi berjalan. Setelah kegiatan berakhir kami melakukan kegiatan evaluasi akhir dengan memberikan post-test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pre-test. Skor pre-test dibandingkan dengan skor nilai post-test untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta dengan Peningkatan pengetahuan peserta menunjukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pada kegiatan ini dan tujuan dari kegiatan ini dapat dikatakan berhasil.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Dalam laporan pengabdian masyarakat ini, kami menjelaskan konsep PHBS, faktor pendukung dan penghambat implementasinya, manfaat bagi masyarakat, strategi promosi dan edukasi, implementasi dalam kehidupan sehari-hari, serta pentingnya evaluasi dan monitoring implementasi PHBS rumah tangga. Dalam menjelaskan konsep PHBS, kami menguraikan bahwa PHBS rumah tangga melibatkan serangkaian kebiasaan dan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyebaran penyakit. Praktik-praktik PHBS meliputi mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan yang aman dan bergizi, serta melakukan aktivitas fisik secara teratur.

Selanjutnya, kami mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi PHBS. Faktor pendukung meliputi akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai, pendidikan dan informasi yang mudah dipahami tentang PHBS, serta dukungan

sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar . Di sisi lain, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi, kurangnya pengetahuan tentang PHBS, serta kebiasaan dan budaya yang sulit diubah.

Kami menjelaskan pula manfaat PHBS bagi masyarakat, antara lain mencegah penyebaran penyakit menular, mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan . Informasi ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat dalam menerapkan PHBS.

Salah satu permasalahan di Desa susukan dalam hal PHBS rumah tangga adalah pengelolaan sampah rumah tangga. Pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui pembatasan timbunan sampah, pemanfaatan Kembali sampah dan pendauran ulang sampah. Masyarakat diharapkan dapat mengelola sampah rumah tangga dengan baik sehingga akan mencegah timbulnya penyakit akibar tidak dilaksanakannya kebersihan rumah tangga dengan baik terkhusus dalam penanganan sampah rumah tangga (Gani et al., 2015).

Berdasarkan hasil diskusi dan komunikasi dengan masyarakat ditemukan bahwa dalam strategi promosi dan edukasi PHBS, kami merekomendasikan penyuluhan dan pelatihan mengenai PHBS, pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki peran dalam mendukung dan mengawasi implementasi PHBS, serta kampanye media sosial dan media massa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PHBS. Strategi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menerapkan PHBS.

Kami juga memberikan contoh implementasi PHBS dalam kehidupan sehari-hari, seperti praktik mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, menjaga kebersihan lingkungan rumah dan tempat umum, memilah dan membuang sampah dengan benar, serta mengonsumsi makanan yang aman dan bergizi. Contoh ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis kepada masyarakat dalam mengadopsi PHBS dalam kehidupan sehari-hari mereka

## CONCLUSIONS

Pemberian edukasi pada kader dan ibu serta anggota keluarga mengenai PHBS rumah tangga menjadi hal yang sangat bermanfaat untuk warga Desa Susukan RW 05. Oleh karena itu diperlukan evaluasi dan monitoring dapat membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan dan kendala dalam implementasi PHBS, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan efektivitasnya. PHBS merupakan upaya yang penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Laporan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang PHBS kepada masyarakat dan mendorong implementasi praktik-praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan PHBS, masyarakat dapat menjaga kesehatan diri sendiri, mencegah penyebaran penyakit, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat

## REFERENCES

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional ( RPJMN) Tahun 2020-2024. Rancangan Teknokratik.Jakarta: Bappenas
- Badan Pusat Statistik Kota Bogor. (2019). Badan Pusat Statistik Kota Bogor. <https://bogorkota.bps.go.id/>

- Dinas Kesehatan Bogor. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Bogor 2019.
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Pertiwi, P. E. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat Using (Studi Kualitatif di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1).
- Irawan, A. Y. (2013). Hubungan antara aspek kesehatan lingkungan dalam phbs rumah tangga dengan kejadian penyakit diare di kecamatan karangreja tahun 2012. *Unnes Journal of Public Health*, 2(4).
- Irawati, E. (2011). Gambaran karakteristik keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada tatanan rumah Tangga di desa karangasem wilayah kerja Puskesmas Tanon II Sragen. *Gaster*, 8(2), 741–749.
- Jamil, L., Mardhiati, R., & Astuti, N. H. (2019). Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 125–133.
- Kementerian Kesehatan. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup bersih dan Sehat ( PHBS).
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat Desa Samir dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. *Publiciana*, 8(1), 107–126.
- Pepadu, J., Arisanthi, L. C., Turisia, N. A., & Puspitasari, C. E. (2023). PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MELALUI PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM TATANAN RUMAH TANGGA DUSUN WANASARI KOTA MATARAM. *Jurnal Pepadu*, 3(2), 246–253. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v3i2.2463>
- Tarigan, S. (2019). PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SDN 3 BULANGO TIMUR DESA TOLUWAYA KECAMATAN BULANGO TIMURKABUPATEN BONE BOLANGO.